

## Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Budaya Dengan Kesiapan Dalam Penerapan *Evidence-Based Practice* Pada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Apriliya Intan Sri Utami<sup>1</sup>, Retno Issroviatiningrum<sup>2</sup>, Muh. Abdurrouf<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 30, 2025  
 Revised Desember 31, 2025  
 Accepted Februari 4, 2026

#### Kata Kunci:

Evidence-based Practice,  
 Pengetahuan,  
 Sikap

#### Keywords:

*Evidence-Based Practice,  
 Knowledge,  
 Attitude*

### ABSTRAK

*Evidence-Based Practice* (EBP) merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Namun, kesiapan perawat dalam menerapkan EBP masih dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan budaya organisasi. Studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar perawat belum memahami konsep EBP serta jarang membaca literatur ilmiah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan budaya dengan kesiapan penerapan EBP pada perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 79 perawat dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan, sikap, budaya, dan kesiapan EBP. Data diuji menggunakan korelasi Spearman. Perawat memiliki tingkat pengetahuan tinggi (57%), sikap mendukung (72,2%), dan budaya kerja baik (64,6%). Kesiapan mayoritas perawat berada pada kategori cukup siap (63,3%). Analisis menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan ( $r = 0,440$ ;  $p = 0,000$ ), sikap dengan kesiapan ( $r = 0,304$ ;  $p = 0,007$ ), serta budaya dengan kesiapan ( $r = 0,397$ ;  $p = 0,000$ ). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan budaya dengan kesiapan perawat dalam penerapan EBP. Diperlukan dukungan organisasi dan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat implementasi EBP.

### ABSTRACT

*Evidence-Based Practice* (EBP) is an essential approach for improving the quality of nursing services. However, nurses' readiness to implement EBP is shaped by things like what we know and how we think, and organizational culture. Preliminary studies indicated that most nurses have not fully understood the concept of EBP and rarely engage with scientific literature. This research wants to find out how knowledge, beliefs, and culture are connected with readiness to implement EBP among nurses at Sultan Agung Islamic Hospital. This study used a method that looks at numbers and relationships between things by collecting data at one specific time. The sample consisted of 79 nurses selected using total sampling. The instruments used were questionnaires assessing knowledge, attitudes, culture, and EBP readiness. Data were analyzed using Spearman's correlation test. Nurses demonstrated high levels of knowledge (57%), supportive attitudes (72.2%), and a positive work culture (64.6%). Most nurses showed moderate readiness for EBP implementation (63.3%). The analysis revealed significant relationships between knowledge and readiness ( $r = 0.440$ ;  $p = 0.000$ ), attitudes and readiness ( $r = 0.304$ ;  $p = 0.007$ ), and culture and readiness ( $r = 0.397$ ;  $p = 0.000$ ). There is an important connection between what we know, attitudes, and culture with nurses' readiness to implement EBP.

---

*Organizational support and continuous training are needed to strengthen EBP implementation*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Apriliya Intan Sri Utami  
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Indonesia  
Email: aprilaintan35@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu keperawatan menuntut perawat untuk memberikan asuhan yang aman, efektif, dan berkualitas melalui penerapan praktik berbasis bukti ilmiah. Evidence-Based Practice (EBP) adalah metode terstruktur dalam proses pengambilan keputusan kesehatan yang mengombinasikan penelitian terunggul, pengalaman profesional perawat, serta nilai dan pilihan pasien [1]. Penerapan EBP telah terbukti mampu meningkatkan mutu asuhan keperawatan, keselamatan pasien, dan profesionalisme perawat dalam pelayanan kesehatan [2].

Evidence-Based Practice berperan penting sebagai kerangka pemecahan masalah klinis yang mendorong perawat untuk berpikir kritis dan rasional dalam memberikan asuhan. Melalui EBP, perawat diharapkan mampu mengidentifikasi masalah keperawatan, mencari dan menilai kualitas bukti ilmiah, serta mengaplikasikan temuan penelitian ke dalam praktik klinis. Pengintegrasian EBP dalam praktik keperawatan bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil didasarkan pada informasi ilmiah terbaru dan penting dengan kondisi pasien [3].

Meskipun EBP telah diakui secara luas, implementasinya di layanan kesehatan masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa perawat memiliki sikap positif terhadap EBP, namun belum diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menilai serta menerapkan hasil penelitian. Studi yang dilakukan di Australia menunjukkan bahwa perawat menganggap EBP penting, tetapi memiliki pemahaman yang rendah terhadap terminologi EBP dan jarang menggunakannya dalam praktik klinis sehari-hari [4].

Kesiapan perawat dalam menerapkan EBP dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam mencakup pemahaman dan pandangan perawat terhadap EBP, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan budaya organisasi, dukungan manajemen, ketersediaan sumber informasi, serta lingkungan kerja [5]. Budaya organisasi yang tidak mendukung, keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan minimnya akses terhadap jurnal ilmiah dilaporkan sebagai hambatan utama dalam penerapan EBP di rumah sakit [2].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kesiapan perawat dalam menerapkan EBP. Perawat dengan tingkat pengetahuan Orang yang mendapat pendidikan lebih banyak biasanya merasa lebih percaya diri dan lebih mampu dalam melakukan sesuatu bukti ilmiah untuk mendukung keputusan klinis. Selain itu, sikap positif terhadap EBP berperan penting dalam mendorong kesiapan penerapan praktik berbasis bukti, meskipun masih ditemukan kesenjangan pada aspek keterampilan pencarian dan evaluasi literatur ilmiah [4].

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung menunjukkan bahwa sebagian besar perawat belum memahami konsep Evidence-Based Practice secara optimal. Sebagian besar perawat jarang membaca penelitian keperawatan terbaru dan belum terbiasa mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik klinis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan perawat dalam

menerapkan EBP masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan budaya kerja yang mendukung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan budaya dengan kesiapan perawat dalam penerapan Evidence-Based Practice di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Tujuannya dapat menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan kapasitas perawat dan penguatan budaya organisasi yang mendukung implementasi EBP secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan rancangan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan budaya dengan kesiapan perawat dalam penerapan Evidence-Based Practice (EBP) pada satu waktu pengukuran tanpa intervensi terhadap responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh perawat yang memenuhi kriteria inklusi dilibatkan sebagai responden penelitian. Besar sampel sebanyak 79 perawat. Kriteria inklusi meliputi perawat tetap yang aktif bekerja dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang cuti atau berstatus magang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner terdiri dari empat bagian, yaitu kuesioner pengetahuan, sikap, budaya, dan kesiapan penerapan EBP. Instrumen pengetahuan, sikap, dan budaya masing-masing terdiri dari enam pernyataan dengan skala Likert lima poin, sedangkan kuesioner kesiapan penerapan EBP terdiri dari 15 pernyataan dengan skala Likert empat poin. Seluruh instrument telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's alpha menunjukkan konsistensi internal yang baik [6].

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel pengetahuan, sikap, budaya, dan kesiapan penerapan EBP. Analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang tidak tergantung dan yang tergantung (pengetahuan, sikap, dan budaya) dengan variabel dependen (kesiapan penerapan EBP). Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman (*Spearman's rho*) karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
25	5	6,3
26-30	39	49,4
31-35	24	30,4
36-40	8	10,0
41-45	3	3,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	29,1
Perempuan	56	70,9
Total	79	100,0

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden tertinggi berusia rentang 26-30 tahun sebanyak 39 responden (49,4%) dan terendah yaitu pada usia rentang 41-45 tahun sebanyak 3 responden (3,8%). Jumlah responden laki-laki sebanyak 23 responden (29%) dan responden perempuan sebanyak 56 (70,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan, Sikap, Budaya dan Kesiapan Penerapan *Evidence Based Practice* pada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Variabel	Jumlah	%
Tingkat Pengetahuan		
Sedang	34	43,0
Tinggi	45	57,0
Sikap		
Cukup Mendukung	22	27,8
Mendukung	57	72,2
Budaya		
Cukup	28	35,4
Baik	51	64,6
Kesiapan Penerapan EBP		
Tidak siap	1	1,3
Cukup siap	50	63,3
Siap	28	35,4
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sedang sebanyak 34 responden (43,0%) dan tinggi sebanyak 45 responden (57,0%), sikap perawat cukup mendukung sebanyak 22 responden (27,8%) dan mendukung 57 responden (72,2%), budaya cukup sebanyak 28 responden (35,4%) dan baik sebanyak 51 responden (64,6), serta kesiapan penerapan EBP pada perawat tidak siap sebanyak 1 responden (1,3%), cukup siap sebanyak 50 responden (63,3%), dan siap sebanyak 28 responden (35,4%).

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan *Evidence Based Practice* pada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan Perawat						Total	<i>p-value</i>	r
	Tidak Siap		Cukup Siap		Siap				
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0.0	0,000	0,440
Sedang	1	1,3%	29	36.7%	4	5.1%	43.0		
Tinggi	0	0.0%	21	26.6%	24	30.4%	57.0		
Total	1	1,3%	50	63.3%	28	35.4%	100		

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang *Evidence-Based Practice* (EBP), dengan 30,4% perawat berpendidikan tinggi menunjukkan kesiapan dalam penerapan EBP. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan perawat dalam menerapkan EBP ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,005$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0,440. Temuan ini mengindikasikan hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan sedang, di mana peningkatan tingkat pengetahuan berhubungan dengan meningkatnya kesiapan perawat dalam penerapan EBP.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* pada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Sikap	Kesiapan Perawat						Total	<i>p-value</i>	r
	Tidak Siap		Cukup Siap		Siap				
	n	%	n	%	n	%	%		
Tidak Mendukung	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0.0	0,007	0,304
Cukup mendukung	1	1,3%	18	22.8%	3	3.8%	27.8		
Mendukung	0	0.0%	32	40.5%	25	31.6%	72.2		
Total	1	1,3%	50	63.3%	28	35.4%	100		

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar perawat menunjukkan sikap cukup mendukung terhadap Evidence-Based Practice (EBP), dengan 31,6% perawat yang memiliki sikap mendukung juga menunjukkan kesiapan dalam penerapan EBP. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kesiapan perawat dalam menerapkan EBP ( $p = 0,007$ ;  $p < 0,01$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0,304. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan lemah hingga sedang, di mana sikap yang semakin mendukung berhubungan dengan meningkatnya kesiapan perawat dalam penerapan EBP.

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Budaya Dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* pada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Budaya	Kesiapan Perawat						Total	<i>p-value</i>	r
	Tidak Siap		Cukup Siap		Siap				
	n	%	n	%	n	%	%		
Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0.0	0,000	0,397
Cukup	1	1,3%	24	30.4%	3	3.8%	27.8		
Baik	0	0.0%	26	32.9%	25	31.6%	72.2		
Total	1	1,3%	50	63.3%	28	35.4%	100		

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar perawat memiliki budaya yang cukup terhadap Evidence-Based Practice (EBP), dengan 31,6% perawat yang memiliki budaya baik menunjukkan kesiapan dalam penerapan EBP. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara budaya dan kesiapan perawat dalam menerapkan EBP ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,005$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0,397. Temuan ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan sedang, di mana budaya EBP yang semakin baik berhubungan dengan meningkatnya kesiapan perawat dalam penerapan EBP.

### 3.2 Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa banyak perawat berada di usia awal dewasa, yang mencerminkan tenaga keperawatan yang berada pada fase produktif dan adaptif. Perawat pada usia ini umumnya memiliki motivasi kerja yang tinggi, kemampuan belajar yang baik, serta keterbukaan terhadap inovasi dalam praktik klinis. Kondisi tersebut mendukung kesiapan perawat dalam menerima dan menerapkan Evidence-Based Practice EBP. Hal ini sejalan dengan temuan (O'hara & Reid, 2024) yang menyatakan bahwa perawat berusia di bawah 35 tahun lebih adaptif terhadap perubahan sistem pelayanan kesehatan dan pengembangan praktik berbasis bukti. Selain itu, oleh (Purabdollah *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa perawat muda menunjukkan perkembangan kompetensi profesional yang pesat, meskipun tetap memerlukan dukungan dan supervisi dari perawat senior.

Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa perawat perempuan lebih banyak. Penemuan ini sejalan dengan situasi di seluruh dunia di mana profesi keperawatan masih banyak

diisi oleh perempuan. Menurut (Prosen, 2022), dominasi perempuan dalam keperawatan berkaitan dengan konstruksi sosial yang mengaitkan profesi perawat dengan empati dan kepedulian. Studi (Wijaya *et al.*, 2023) juga menunjukkan bahwa perawat perempuan cenderung memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pelayanan langsung kepada pasien, sementara proporsi perempuan yang tinggi dalam tim keperawatan berkontribusi pada kualitas komunikasi terapeutik dan empati dalam pelayanan [7].

Tingkat pengetahuan perawat terhadap EBP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori baik. Pengetahuan yang memadai merupakan dasar penting dalam penerapan EBP karena memungkinkan perawat memahami proses pencarian, penilaian, dan penggunaan bukti ilmiah dalam praktik klinis. Temuan ini sejalan dengan penelitian [8] yang mengatakan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik menunjukkan kesiapan dan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat menggunakan EBP [9] juga menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap langkah-langkah EBP mendorong keterbukaan perawat terhadap inovasi praktik keperawatan. Namun demikian, masih adanya perawat dengan tingkat pengetahuan sedang menunjukkan perlunya penguatan pelatihan dan dukungan organisasi, pelatihan EBP secara berkelanjutan terbukti meningkatkan pengetahuan perawat secara signifikan [10].

Sikap perawat terhadap EBP dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sikap positif mencerminkan penerimaan perawat terhadap nilai dan manfaat praktik berbasis bukti sebagai bagian dari profesionalisme keperawatan. Sikap berperan penting sebagai mediator antara pengetahuan dan perilaku, karena perawat yang memiliki sikap positif cenderung lebih siap untuk mengimplementasikan EBP dalam praktik klinis. Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan perawat, bahkan lebih kuat dibandingkan faktor pengalaman kerja. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, sikap positif memperkuat niat individu untuk berperilaku sesuai dengan keyakinan profesional, termasuk kesiapan dalam menerapkan EBP [11].

Budaya organisasi dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori baik, yang menunjukkan adanya lingkungan kerja yang relatif kondusif bagi penerapan EBP. Budaya organisasi yang mendukung ditandai dengan adanya komunikasi terbuka, kolaborasi, serta dorongan terhadap pembelajaran berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Hu *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan implementasi EBP melalui dukungan kepemimpinan dan kerja tim. (Rondinelli *et al.*, 2023) juga menjelaskan bahwa budaya kerja yang menghargai inovasi dan pembelajaran memperkuat kesiapan perawat dalam mengadopsi praktik berbasis bukti. Sebaliknya, [12] menegaskan bahwa tanpa budaya organisasi yang kuat, upaya pelatihan EBP sering kali tidak menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan [13].

Kesiapan perawat dalam menerapkan EBP pada penelitian ini berada pada kategori cukup hingga siap. Kesiapan mencerminkan kombinasi antara kemampuan individu, sikap, serta dukungan lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan konsep kesiapan organisasi yang dikemukakan oleh Weiner (2020), yang menyatakan bahwa kesiapan implementasi dipengaruhi oleh faktor individu dan sistem organisasi. Cleary-Holdforth *et al.* (2022) juga menegaskan bahwa kesiapan EBP akan optimal apabila didukung oleh kebijakan, kepemimpinan, dan fasilitas yang memadai [14].

Hasil studi menunjukkan ada hubungan yang baik dan berarti antara seberapa banyak orang tahu dan seberapa siap mereka untuk menggunakan EBP. Penemuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah bagian penting dalam membangun kesiapan seorang perawat. Perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu dan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan bukti ilmiah ke dalam praktik klinis. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ahmad *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan EBP berpengaruh langsung terhadap kesiapan dan perilaku penerapan EBP. Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan workshop berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan perawat [15].

Selain pengetahuan, sikap perawat juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan penerapan EBP. Sikap positif mencerminkan kesiapan psikologis dan motivasi internal untuk

berubah dan berinovasi. Novrianda (2019) menyatakan bahwa sikap positif mendorong kemauan perawat untuk mencari dan menggunakan hasil penelitian dalam pengambilan keputusan klinis. Dukungan organisasi juga berperan dalam memperkuat hubungan antara sikap dan kesiapan, sebagaimana dijelaskan oleh Yoo et al. (2019) bahwa lingkungan kerja yang mendukung dapat mempercepat transformasi sikap positif menjadi tindakan nyata [16].

Budaya organisasi juga terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan penerapan EBP. Budaya yang mendukung pembelajaran dan inovasi memperkuat kesiapan perawat dalam mengadopsi praktik berbasis bukti. Temuan ini sejalan dengan Leufer et al. (2022) dan Hu et al. (2025) yang menegaskan bahwa budaya kerja kolaboratif dan dukungan kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam kesiapan EBP. Qtait et al. (2025) juga menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada praktik berbasis bukti, sehingga meningkatkan kesiapan perawat secara berkelanjutan [17].

Secara keseluruhan, Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan, cara berpikir, dan budaya di dalam organisasi saling mempengaruhi dalam membentuk kesiapan perawat untuk menerapkan Evidence-Based Practice. Penguatan ketiga aspek tersebut melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kepemimpinan, dan pengembangan budaya organisasi yang kondusif menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien [18].

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang mendukung, serta budaya organisasi yang positif terhadap Evidence-Based Practice EBP, dengan kesiapan penerapan EBP berada pada kategori cukup hingga siap. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan budaya dengan kesiapan perawat dalam menerapkan EBP, di mana pengetahuan dan budaya organisasi memiliki hubungan positif dengan kekuatan sedang, sedangkan sikap menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah hingga sedang. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan penerapan EBP dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan lingkungan organisasi, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan pengetahuan melalui pelatihan, pembentukan sikap positif, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung praktik berbasis bukti.

#### **REFERENSI**

- [1] Dewi, S. K., Martini, M., & Anggraini, S. (2024). Pengetahuan dan Kesiapan Mahasiswa Profesi Ners dalam Penerapan Evidence Based In Nursing pada Stase Keperawatan Maternitas dan Pediatrik. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 235–241.
- [2] Setiani, H., Sari, E. A., Harun, H., Kurniawan, T., & Nursiswati, N. (2024). Hubungan Kesiapan dengan Frekuensi Penggunaan Evidence-Based Practice dalam Laporan Kasus pada Mahasiswa Praktik Profesi Ners. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 956–966. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13926>
- [3] Fadhila, A., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 71–77.
- [4] Pranata, G. K. A. W., & Wulandari, I. A. P. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kesiapan Mahasiswa Ilmu Kesehatan Dalam Penerapan Evidence Based Practice (Ebp). *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.564>
- [5] Rahmayanti, E. I., Kadar, K. S., & Saleh, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Evidence-Based Practice (EBP): A Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6383>
- [6] Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube

- Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280>
- [7] Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklmah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- [8] Ghabeesh, S. A.-, Khalifeh, A. H., & Rayan, A. (2024). *based practice knowledge , attitude , practice and barriers as predictors of stay intent among Jordanian registered nurses : a cross-sectional study*. 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-082173>
- [9] Pitsillidou, M., & Farmakas, A. (2021). *Factors Affecting the Application and Implementation of Evidence-based Practice in Nursing*. 29(11), 281–287. <https://doi.org/10.5455/aim.2021.29.281-287>
- [10] Tilson, J. K., Kaplan, S. L., Harris, J. L., Hutchinson, A., Ilic, D., Niederman, R., Potomkova, J., & Zwolsman, S. E. (2021). Sicily statement on classification and development of evidence-based practice learning assessment tools. *BMC Medical Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6920-11-78>
- [11] Mabsali, J. Al, Adawi, M. Al, & Amri, W. Al. (2025). *Knowledge , Attitudes and Nurses ' Satisfaction Toward Evidence-Based Practice / Journal Club Workshop at the Royal Hospital*. 1–11.
- [12] Vaajoki, A., Kvist, T., Kulmala, M., & Tervo-heikkinen, T. (2023). Nurse Education Today Systematic education has a positive impact on nurses ' evidence-based practice : Intervention study results. *Nurse Education Today*, 120(September 2022), 105597. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105597>
- [13] Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>
- [14] Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- [15] Hidayat, W., Yusuf, S., Erika, K. A., Kadar, K., & Juhelnita, J. (2022). Pendidikan Evidence-Based Practice Melalui Mentoring Program oleh Perawat di Rumah Sakit: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2983>
- [16] Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *KnE Social Sciences*, 2021, 636–654. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848>
- [17] Adombire, S. R., Deborah, C., Rn, B., Rn, M. P., Ritchie, L. M. P., Ani-, M., Rn, A., & Rn, L. C. (2024). *Knowledge , skills , attitudes , beliefs , and implementation of evidence- - based practice among nurses in low- - and income countries : A scoping review*. March, 542–553. <https://doi.org/10.1111/wvn.12734>
- [18] Fatria, E., & Suswandi SN, F. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Evidence Based Practice in Nursing Melalui Pelatihan EBP Berbasis Problem Solving. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 563. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2023>